



PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI PENDAMPINGAN KONSELOR SEBAYA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

(DEVELOPMENT OF ISLAMIC GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES THROUGH PEER COUNSELOR ASSISTANCE AT FADHLUL FADHLAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, MIJEN DISTRICT, SEMARANG CITY)

Ayu Faiza Algifahmy¹, Maryatul Kibtiyah², Wieke Diah Anjaryani³, Rosa Maulida Khasanah⁴

^{1,2,3,4}Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo
Jalan Prof. Hamka (Kampus III), Ngaliyan, Kota Semarang 50185
email: ayufaiza@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Kota Semarang sebagian besar adalah mahasiswa periode remaja berusia 17-21 tahun. Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak menuju dewasa. Tubuhnya tampak sudah dewasa akan tetapi sering diperlakukan seperti orang dewasa dan sering gagal menunjukkan kedewasaannya seperti kegelisahan, pertentangan, kebingungan dan sering terjadi konflik pada diri sendiri. Problem ini menjadi kajian yang menarik untuk dikembangkan. Permasalahan dalam pengabdian ini adalah Bagaimana proses pendampingan konselor sebaya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang?. Bagaimana pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang?. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan guna mengembangkan keterampilan individu dalam konseling teman sebaya, serta dapat membina hubungan sosial sesuai dengan perannya dan kemandirian. Pengabdian yang dilakukan dengan metode PAR, dimana sebelum melaksanakan pengabdian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan studi lapangan. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan peer counseling ini adalah dengan Focus Group Discussion (FGD), serta pendampingan praktek konseling sebaya. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah memunculkan kembali potensi diri santri untuk bisa menyelesaikan serta mengurai problematika kehidupannya, dan bisa saling bersinergi bersama teman sebaya untuk melangkah bersama dalam menumbuhkan potensi dasar mereka.

Kata kunci: Bimbingan konseling Islam; konselor sebaya

ABSTRACT

Most of the students at the Fadhlul Fadhlun Mijen Islamic Boarding School in Semarang City are teenagers aged 17-21 years. Adolescence is at the limit of preserving the life of an adult child. His body looks mature but is often treated like an adult and often fails to show maturity such as anxiety, conflict, confusion and frequent self-conflict. This problem is an interesting study to develop. The problem in this service is what is the process of mentoring

peer counselors at the Fadhlul Fadhlun Islamic Boarding School, Mijen District, Semarang City? How is the development of Islamic Guidance and Counseling services at the Fadhlul Fadhlun Islamic Boarding School, Mijen District, Semarang City? This service aims to provide training to develop individual skills in peer counseling, as well as being able to foster social relationships in accordance with desires and independence. The service is carried out using the PAR method, where before carrying out this service, the researcher first conducts research in the field. The strategy used in this peer counseling assistance is Focus Group Discussion (FGD), as well as assistance with peer counseling practices. The result of this service is to bring back the students' potential to be able to solve and unravel the problems of their lives, and to be able to synergize with their peers to move forward together in growing their basic potential.

Keywords: *Islamic Guidance and Counseling, Peer Counselor*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan tempat untuk menimba ilmu bagi santri. Peran lembaga ini sangat besar untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yaitu sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya. Mencapai peran yang begitu besar memang tidak mudah perlu perencanaan dan strategi untuk mewujudkannya. Tujuan yang sudah ditetapkan pun belum tentu bisa tercapai dan bisa langsung terbentuk, harus melalui beberapa tahapan. Realisasi program dan membangun integrasi pemberdayaan dan pengabdian masyarakat akan memberikan kontribusi dalam melaksanakan peran sebagai simbol keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan simpul budaya.

Keanekaragaman budaya yang dibawa santri ketika belajar di pondok pesantren sangat bervariasi karena berasal dari beberapa daerah di Indonesia, bahkan ada yang berasal dari luar negeri. Perbedaan kebiasaan santri yang sudah terpolakan dalam kehidupan sehari-hari akan melebur dan mengikuti budaya baru di pondok pesantren. Santri harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan-perbedaan. Fenomena yang sering terjadi, ada sebagian santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya sehingga banyak menghadapi problema dalam mengikuti proses belajar dan mengembangkan perilaku sosial di pondok. Santri harus memiliki pemahaman, penerimaan, keihlasan dan semangat yang tinggi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di pondok pesantren. Problem yang dihadapi santri jika tidak segera diselesaikan akan mengganggu kegiatan rutin nya di pondok, maka perlu bantuan untuk menyelesaikannya. Bantuan dalam menyelesaikan problem bisa datang dari pengasuh pondok, pendamping maupun dari teman sebaya.

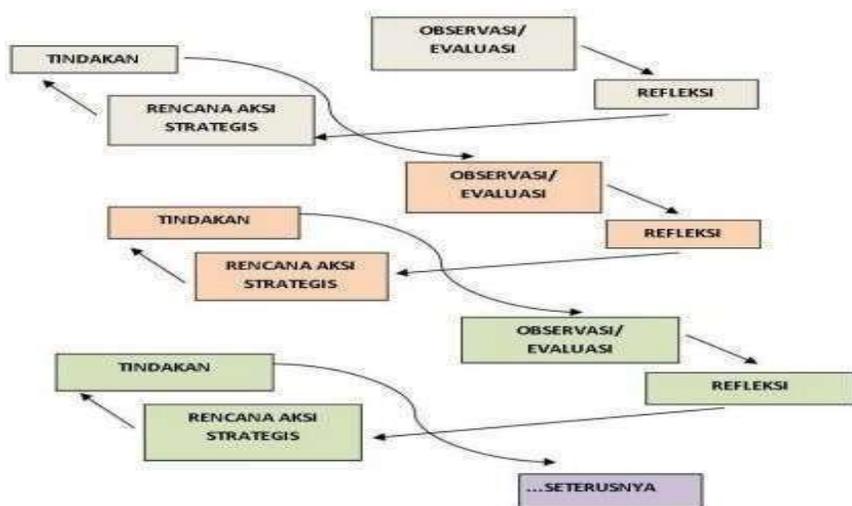
Hasil wawancara beberapa problem santri secara umum seperti tidak kerasan tinggal di pondok karena belum memahamai dan menerima peraturan-peraturan baru yang ada dipondok. Tidak bisa disiplin mengatur waktu, ada kelompok-kelompok yang ingin berkuasa dan tertindas, mencuri, pinjam tanpa ijin, merasa rendah diri karena tidak menguasai baca kitab. (Wawancara Santri HN, 2021) Perilaku lain kelihatan pada belajarnya seperti kurangnya konsentrasi, kurang bersemangat, menurunnya daya hafal, melamun ketika pelajaran sedang berlangsung, tidak respon dengan teman-temannya. Problem yang berhubungan dengan disiplin seperti: melanggar peraturan pondok, bertengkar dengan teman, suka menyendiri, malas beribadah dan tidak bisa menyesuaikan diri. (Rasyidin, 2008) Beberapa problem santri yang mengalami masalah lebih nyaman curhat dan menyampaikan problem dengan temannya (*peer counseling*) dibandingkan kepada pengasuhnya.

Santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang sebagian besar adalah mahasiswa yang tergolong periode remaja berusia 17-21 tahun. Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak menuju dewasa. Tubuhnya tampak sudah dewasa akan tetapi sering diperlakukan seperti orang dewasa dan sering gagal menunjukkan kedewasaannya seperti kegelisahan, pertentangan, kebingungan dan sering terjadi konflik pada diri. Problem ini menjadi kajian yang menarik untuk dikembangkan, untuk itu perlu ada pelatihan untuk mengembangkan keterampilan membina hubungan sosial sesuai dengan perannya dan kemandirian. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami untuk menentukan perilakunya. Jumlah santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang memiliki santri 520 orang dengan rincian 70 santri putra dan 450 santri putri. Kondisi pandemi sekarang ini ada beberapa santri yang belum bisa kembali ke pondok karena berbagai alasan, sehingga jumlah sekarang yang tinggal di pondok sekitar 370 orang. (Wawancara Pengasuh Ponpes, 2021)

Problem yang dialami santri membutuhkan bantuan untuk mengatasinya baik dari teman sebayanya atau pengasuh pondok. Kondisi ini sangat perlu untuk meningkatkan kompetensi santri agar memiliki kompetensi menjadi konselor sebaya dan mampu mengembangkan kemampuan mengelola konflik dan bisa menjalin hubungan sosial. Sebagaimana pendapat (Salmiati et al., 2018, p. 37) guna membantu sesama santri dalam menyelesaikan masalah terdapat strategi konseling yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok konselor sebaya.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode PAR. metode PAR merupakan strategi pendampingan yang dilakukan dengan partisipasi, riset dan aksi sebagai hasil dari pelaksanaan. Stephen Kemmis menjelaskan bahwa proses riset aksi digambarkan dalam model cyclical seperti spiral. Setiap cycle memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut (Lailatus et al., 2020, p. 598) metode PAR merupakan metode yang mengajak semua pihak untuk ikut serta dalam mengkaji segala aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan PAR

Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan salah satu teknik pendekatan dengan membangun dan menempatkan pengabdian menjadi bagian integral dengan pembangunan. Pendekatan pembangunan yang dimaksud adalah dengan adanya partisipatoris sebagai paradigma yang membangun praktik *top down* (dari atas kebawah) menjadi paradigm pambangan yang *bottom up* (dari bawah ke atas) yang ditentukan oleh masyarakat sebagai objeknya. Sedangkan, menurut (Ridho, 2011, p. 5), metode PAR merupakan metode penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai kelompok aktif sasaran.

Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat pada binaan atau sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar kemampuan dalam mengatasi permasalahan dan kondisi subyek akan menjadi kontraproduktif dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan lanjutan maka kondisi riset yang terkait akan menunjukkan hasil yang signifikan dalam aksinya. Siklus ini akan terus berlanjut sehingga bersifat kontinu dan menetap pada sistem. Stephen Kemmis menjelaskan bahwa proses

riset ini digambarkan dalam seperti spiral. Setiap cycle memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. (Afandi, 2020).

Berbeda dari Afandi, Wiranto dalam artikel yang ditulis (Z et al., 2021, p. 256) metode PAR memiliki tiga fokus yaitu aksi, dimensi, serta partisipasi. Penggunaan metode PAR dalam pelaksanaannya tidak berhenti pada proses sosialisasi namun akan berlanjut pada penelitian dan pendampingan serta mengevaluasi hasil dari perubahan yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan implementasi metode PAR pada pengabdian yang dilakukan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Kota Semarang oleh sekelompok pengabdian UIN Walisongo. Pendapat lain juga disampaikan oleh (Nurwulan, 2020, p. 142) metode PAR memiliki prinsip diantaranya pendefinisian masalah, pencarian literatur yang sesuai guna penyelesaian masalah, serta pelibatan masyarakat sebagai subjek yang aktif untuk menyelesaikan masalah.

Adapun langkah-langkah dalam proses *Participatory Action Research* (PAR) menurut (Afandi, 2020) adalah sebagai berikut : a) Pemetaan Awal (preliminary mapping), b) Membangun Hubungan Kemanusiaan, c) Penentuan agenda riset untuk perubahan , d) Pemetaan Partisipatif, e) Merumuskan masalah kemanusiaan, f) Menyusun Strategi Gerakan, g) Pengorganisasian masyarakat, h) Melancarkan aksi perubahan, i) Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ini berada di bawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki hak otonomi dengan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud dengan hak otonomi dalam hal ini adalah bahwa pondok pesantren ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan pondok pesantren, menjalin kerja sama dengan pondok pesantren lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Syauqi Semarang. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa pondok pesantren ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dalam pengembangan pondok pesantren pada khususnya dan yayasan pada umumnya.. Pondok pesantren ini siap bekerja sama dengan pondok pesantren lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun juga mempunyai karakteristik yang kuat yaitu sebagai pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Bilingual yaitu menerapkan

penggunaan bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam aktivitas keseharian santri. Selain penggunaan bilingual, santri-santri juga mendalami kitab-kitab kuning. Pendalaman kitab kuning secara bandongan seperti kitab Al Yaqutun Nafis, Mauidzotul Mu'minin, Ta'lim Muta'alim, Tafsir Jalalain dan kitab-kitab lain dibimbing langsung oleh Pengasuh. Adapun pendalaman kitab-kitab alat untuk belajar mengaji kitab kuning seperti nahwu dan shorof, dikaji secara bandongan dan sorogan oleh ustadz dan ustadzah.

Proses Pendampingan

Dalam rangka upaya untuk mensukseskan pendampingan yang dilakukan menggunakan strategi pendekatan partisipatoris guna meyakinkan santri tentang apa yang akan dilakukan sehingga bisa memunculkan potensi-potensi yang belum disadari oleh mereka. Santri sendiri sebagai subyek atau pelaku utama pada proses pendampingan ini. Selama proses pendampingan banyak pengalaman baru yang bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan di masa depan. Langkah-langkah strategis penting untuk dilakukan agar pendampingan bisa berhasil. Adapun tahapan kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya sebagaimana berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pendampingan ini dengan melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus, guru Bimbingan Konseling, serta sampling santri yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul. Tahap Desain dan Materi pendampingan dilakukan dengan studi pendahuluan (*preliminary research*) pada tanggal 26 Agustus 2021. Kegiatan ini dimaksudkan: Pertama, untuk mendapatkan informasi yang valid terkait dengan gambaran yang objektif santri di Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul. Kedua, menemukan permasalahan yang dihadapi terutama masalah pribadi santri semasa pandemic covid 19 ini. Ketiga, menilai sejauh mana kebutuhan akan program yang akan dilaksanakan sehingga tepat sasaran program. Keempat, untuk mengetahui sasaran program dengan memperhatikan kaidah efektif dan efisien dalam pelaksanaan peer Counseling yang dilakukan melalui Karya Pengabdian Dosen (KPD).

Dalam tahap ini, tim pengabdian menyampaikan ijin kepada Kepala Yayasan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang karena akan digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Cara yang ditempuh yaitu dengan berkunjung dan bersilatullah antara tim pengabdian dengan pihak pondok pesantren yang dalam hal ini diterima langsung oleh pengasuh

pondok psantren Fadlul Fadlan yaitu Dr. KH Fadlolan Musyafa'. MA. Dalam tahap ini tim pengabdian menyampaikan beberapa hal terkait dengan pengabdian yang akan dilaksanakan dan pihak pondok mempersilakan tim untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada para santri terkait dengan tema konseling sebaya. Dari pihak pengasuh menghendaki agar semua santri dilibatkan dan diberi pelatihan, karena ini ilmu baru bagi kalangan pondok, sehingga diharapkan setelah mengikuti pelatihan nanti para santri bisa menerapkan dipondok dengan sesama santri dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun permasalahan-permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh santri.

Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan metode, strategi, model dan teknologi yang akan diterapkan kepada sasaran mitra. Sehubungan dengan kegiatan ini, tim pengabdian mempersiapkan segala sesuatunya, dari mulai menentukan jadwal pelaksanaan sampai pelatihan pendampingan hingga terbentuknya rumah konseling. Pihak pengasuh memberi waktu kepada tim pengabdian setelah peringatan hari santri nasional (23-24 Oktober 2021) . Metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan, yang pertama adalah membuat panduan dan modul yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di pondok pesantren Fadhlul fadhlun. Modul dan panduan ini disusun berdasarkan kondisi riil santri di pondok pesantren. Berdasarkan formulir/angket jejak pendapat yang disebar kepada para santri mayoritas mengatakan sudah mengenal konseling secara umum, namun belum mengenal lebih jauh tentang konseling di pondok pesantren, oleh karena itu mereka ingin mengenal dan memahami serta terlibat langsung dalam konseling, peer counseling dan rumah konseling.

Selanjutnya tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan berdasarkan waktu yang disediakan oleh pihak pondok sehingga semua santri bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan. Tim pengabdian yang terdiri dari 3 orang dosen BPI FDK UIN Walisongo dan 1 alumnus menyampaikan beberapa materi yang sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki diantaranya di bidang konseling, psikologi dan Pendidikan. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Materi

No	Pemateri	Materi
1.	Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd	<i>Peer Counseling</i>
2.	Wieke Dyah Anjaryani, M.Si (Psikolog)	Permasalahan remaja dari prespektif psikologi

No	Pemateri	Materi
3.	Ayu Faiza Alghifahmy, M.Pd.	Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam
4.	Ade Sucipto, S.Sos, M.Pd	Karakteristik santri dengan segala permasalahannya di pondok pesantren serta pemberian solusi

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan 1

Pelaksanaan yang dilakukan diawali dengan Focus Group Discussion (FGD) ke pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Adapun pelaksanaan FGD bertujuan untuk menyamakan persepsi antara pelaksana KPD. Selain itu, silaturahmi ini bertujuan untuk melakukan identifikasi pelaksanaan pengabdian yang dilakukan, pemilihan subjek, yang meliputi beberapa santri yang dipilih dengan model sampling dan peminatan. Adapun beberapa pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan ini diantaranya:

- a) Dosen pelaksana program karya pengabdian dosen (KPD)
- b) Pengasuh pondok pesantren fadhlul fadhlun
- c) Pengurus pondok pesantren fadhlul fadhlun
- d) Praktisi konseling
- e) Santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun



Gambar 2. **Pembukaan Pelatihan Peer Counseling diikuti Pengasuh dan Santri PPF**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sistem ceramah dan curah pendapat dengan melalui beberapa tahapan, sebaga berikut:

- a) Opening Ceremony pembukaan kegiatan program Karya Pengabdian Dosen (KPD) dan Silaturahmi yang dipandu oleh dosen pelaksana

- b) Sambutan Dr. KH fadhlan Musyafa selaku Pengasuh pondok pesantren fadhlu fadhlan. Pada kesempatan kali ini Dr. KH Fadholan Musyaffa Lc., MA. Pendiri dan pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menyampaikan bahwa pihaknya terbuka bagi siapapun yang ingin melakukan penelitian dan pengabdian di sini, karena Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki banyak objek yang menarik dan bisa dijadikan penelitian dan pengabdian baik dari sisi santri maupun lingkungan. Kegiatan ini bisa meningkatkan wawasan santri seputar permasalahan remaja khususnya kalangan santri serta bagaimana cara penyelesaiannya yang salah satunya adalah dengan menggunakan peer counseling (konseling sebaya).
- c) Sambutan kaprodi bimbingan penyuluhan Islam (BPI) sekaligus sosialisasi jurusan. Dra. Maryatul Kibtiyah selaku ketua tim pengabdian kepada masyarakat di pondok Fadhlul Fadhlun menyampaikan tentang bagaimana pentingnya peer counseling pada saat ini di tengah pandemic covid, dan hidup di pondok pesantren, pasti banyak problem yang terjadi pada kehidupan santri, sehingga dengan adanya pendampingan peer counseling bisa membuat santri tau bagaimana bersikap dan berpendapat dalam menghadapi suatu masalah.
- d) Pemaparan tentang karakteristik santri dan permasalahannya oleh bapak Ade Sucipto, M.Pd. selaku praktisi dalam bidang konseling. Dalam pemaparan tentang Karakteristik Santri Dan Permasalahannya, beliau menyampaikan bahwa pondok pesantren yang terdiri dari 3 unsur:
 - 1) KYAI adalah orang alim yang mengajarkan kepada santrinya dengan penuh rasa kasih sayang, ikhlas, dan penuh kehati-hatian (Kitab Adabul Ta'lim Wal Muta'alim)
 - 2) Santri adalah individu yang sedang belajar ilmu agama kepada kyai dan di didik penuh kasih sayang oleh kyai
 - 3) Asrama adalah tempat yang digunakan untuk belajar dan beraktifitas santri.Karakteristik santri juga turut dipaparkan oleh fasilitator yaitu dengan menjelaskan sebagaimana yang ada pada gambar berikut;

KARAKTERISTIK SANTRI



Gambar 3. Karakteristik Santri

PERMASALAHAN YANG SERING DIALAMI



Gambar 4. Permasalahan Santri Pada Umumnya

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan II

Setelah dilakukan FGD tahap pertama, menghasilkan beberapa kesepakatan bersama yang akan dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan program maupun sebagai dasar kerjasama antara dosen pelaksana program Karya Pengabdian Dosen (KPD) dengan pihak-pihak stakeholders yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan identifikasi masalah, setidaknya ada satu problem besar dan utama yang dihadapi oleh santri, yaitu Kesehatan mental berkenaan dengan sekolah daring sebab adanya covid 19, bulliyng, dan insecure. Satu problem inilah yang nantinya secara terpadu akan menjadi fokus dalam program Karya pengabdian dosen 2021

Kedua, program peer counseling ini berbasis penyelesaian problematika santri

dengan berkomunikasi atau berbagi bersama teman sebaya.

Ketiga, untuk memperlancar dan mensukseskan dalam pelaksanaan peer counseling dengan pelatihan pengembangan dan sebagai pilot project rumah konseling sehingga bisa merambah ke semua santri yang ada, maka dibagi beberapa tugas diantaranya: 1). Pelaksana program Karya Pengabdian Dosen (KPD) bertanggungjawab memfasilitasi dana penyelenggaraan kegiatan, menyusun jadwal kegiatan dan mendesain program, menyediakan narasumber, trainer dan fasilitator pelatihan, serta melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. 2). Pihak Praktisi, memberikan pelatihan secara langsung dan memfasilitasi program peer counseling. 3.) pengurus rumah konseling dalam hal ini, bertugas untuk membantu dalam pelaksanaan program KPD dalam hal ini, seleksi calon dampingan, fasilitasi tempat dan seluruh perlengkapan kegiatan dan pendampingan program. 4). Pengurus pondok pesantren Fadhlul Fadhlun bertanggung jawab menyediakan atau memfasilitasi peralatan untuk keperluan pelatihan peer counseling, fasilitas sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pelatihan

Keempat, untuk menjamin adanya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program peer counseling, maka program Karya pengabdian dosen(KPD) ini diambil 40 orang santri dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: santri berdasarkan bakat dan minat yang ada.

4. Keberlanjutan Program Pendampingan

Sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian yang telah dilakukan, maka terdapat kesepakatan dari Tim Karya Pengabdian Dosen dengan warga masyarakat santri yang tergabung pada Rumah Konseling Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, :Terdapat 18 santri mahasiswa tergabung dalam group rumah konseling, hal ini belum maksimal sesuai dengan 40 santri yang dilatih, dikarenakan dalam pondok pesantren yang boleh menggunakan Handphone adalah santri mahasiswa (mahasantri), maka yang tergabung dalam group tersebut hanyalah 18 santri, akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, terdapat 40 siswa, dengan guru BK, dan juga dosen pengabdian.

Dalam rangka meningkatkan perkembangan pengetahuan dan ketrampilan dari sasaran binaan maka penting untuk melakukan beberapa kegiatan sebagai tindak

lanjut, yaitu :

- a) Penguatan sumberdaya (SDM) pengetahuan dan ketrampilan pengurus rumah konseling.
- b) Pelatihan ataupun penguatan ketrampilan peer counseling.
- c) Manajemen kelompok. Pelatihan manajemen kelompok ini bagaimana membangun relasi atau hubungan keberlanjutan komunitas menjadi komunitas yang berdaya tanpa adanya konflik. Manajemen kelompok ini dilakukan agar organisasi bisa menjalankan tugas dan fungsi sosialnya sebagai bagian dari kelompok. Dalam hal ini keterlibatan dan komunikasi yang berkelanjutan antara santri yang sudah mengikuti pelatihan peer counseling dengan tim pengabdian dan pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul terdapat kesepakatan dan kesepahaman, bahwa keberadaan peer counseling dengan rumah konselingnya tidak bermaksud mengurangi arti pentingnya peran dan fungsi pengasuh sebagai murabbi (konselor ahli), tetapi justru keberadaan peer counseling ini membantu pengasuh dalam menghadapi santri dengan segala persoalannya yang juga dialami santri lain dalam kategori masalah umum.

Oleh karena itu peran peer counseling di sini adalah sebagai perantara/jembatan antara konseli (santri) dengan pengasuh. Masalah yang bisa diselesaikan sendiri melalui peer counseling tidak harus pengasuh yang turun tangan. . Berbeda jika masalah yang dihadapi dirasa sangat berat dan tidak bisa diselesaikan melalui peer counseling, maka harus dialih tangankan ke konselor ahli (pengasuh pondok pesantren ataupun tim pengabdian).

KESIMPULAN

Dari hasil Karya Pengabdian Dosen yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan hasil dari pelaksanaan kegiatan diantaranya:

1. Proses pelaksanaan pendampingan peer counseling melalui beberapa tahapan mulai tahap desain pendampingan, tahap pendampingan, tahap pelaksanaan pendampingan dan tahap evaluasi pendampingan. Pada proses pendampingan yang dilaksanakan, bentuk kegiatan berupa pelaksanaan preliminary research, materi peer counseling, permasalahan remaja, permasalahan santri.
2. Dari hasil pelaksanaan pendampingan peer counseling ini, terdapat peningkatan kompetensi santri Adapun peningkatan kemampuan ini meliputi: Penemuan kembali kekuatan dan potensi dalam pribadi masing masing individu (personal

skills) untuk dapat mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki, selanjutnya melaksanakan konseling dalam rangka upaya membantu permasalahan yang dihadapi oleh sesama santri, kemudian membiasakan diri menyelesaikan masalah pribadi maupun teman sesama santri melalui peer counseling di rumah konseling pondok pesantren Fadhlul Fadhlun di bawah bimbingan dan arahan pengasuh dan tim pengabdian secara online melalui grup whatsapp (WA) maupun secara offline dengan bertatap muka langsung.

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan program pengabdian yang berkelanjutan setiap tahunnya, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sukses kami memohon kerja sama dari seluruh pihak yang tergabung dalam Rumah Konseling Fadhlul Fadhlun Kota Semarang. Adapun tujuan adanya Rumah Konseling ini adalah sebagai wadah para santri ponpes untuk mengembangkan kemampuannya menjadi konselor sebaya. Pendampingan konselor sebaya ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan yang lain agar melakukan pelatihan konselor sebaya guna membekali ilmu konseling anggotanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang telah membantu menyukseskan acara pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dekan FDK, Kajur BPI beserta staff, yang telah memberi support atas terselenggaranya pengabdian dosen ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari*, 11. <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agus.pdf>
- Lailatus, F. N., Nulinnaja, Ratna, S., & Zahroh. (2020). Penguatan Kualitas Spiritual Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan Di Karang Werda Kota Malang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(Vol 4, No 4 (2020): September), 595–605. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2549/pdf>
- Nurwulan, N. R. (2020). Pengenalan Metode Pembelajaran STEAM Kepada Para Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kelas 1 Sampai 3. *Jurnal Madaniya*, 1(3), 140–146.

- Rasyidin, A. (2008). Pendidikan dan Konseling Islami. In A. Rasyidin (Ed.), *Citra Pustaka Media Perintis*. Citapustaka Media Perintis. [http://repository.uinsu.ac.id/1932/1/Buku pendidikan dan konseling islam.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1932/1/Buku%20pendidikan%20dan%20konseling%20islam.pdf)
- Ridho, M. Z. (2011). SIGNIFIKANSI METODE (PAR) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (BAZDA Kabupaten Serang). *Dedikasi*, 1(8), 113. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1717/1478>
- Salmiati, S., Hasbahuddin, H., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.117>
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>